

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sekolah Dasar ialah pendidikan awal secara formal. Tentunya pendidikan di Sekolah Dasar ini akan menjadi ujung tombak dari perolehan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Membahas mengenai Sekolah Dasar, tidak lepas kaitannya dengan karakteristik anak usia 6-13 tahun yang sedang menjalani tahap perkembangan masa kanak-kanak dan memasuki masa remaja awal.

Karakteristik anak Sekolah Dasar ditandai dengan adanya perubahan dalam pertumbuhan dan perkembangan beberapa aspek, yaitu aspek psiko fisik, intelegensi, emosi, bahasa, sosial, moral dan religi. Di dalam perkembangan anak usia Sekolah Dasar ada beberapa hambatan di dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah dalam aspek keterampilan berbahasa.

Terampil berbahasa berarti siswa harus memiliki empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen itu saling berkaitan satu sama lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, tulis maupun lisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006).

Kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit, khususnya kegiatan menulis puisi. Umumnya anak Sekolah Dasar mengalami hambatan ketika proses pembelajaran menulis puisi tersebut, dikarenakan pembelajaran menulis puisi kurang menarik, tidak interaktif, dan monoton. Kenyataan di lapangan ketika peneliti mencoba melakukan observasi awal, menunjukkan bahwa sebagian siswa menganggap pembelajaran bahasa dan sastra adalah pembelajaran yang membosankan. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal peneliti dengan siswa melalui kegiatan wawancara.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa banyak kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis puisi, dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi siswa dan kurangnya rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini terbukti ketika dilihat pada observasi awal pembelajaran menulis puisi, mereka kurang antusias dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

menulis puisi. Selain itu, menurut mereka menulis puisi itu sulit dan mereka enggan untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi dirasa tidak menyenangkan oleh sebagian besar siswa, mereka pun merasa belum paham mengenai teknik menulis puisi. Menurut mereka hanya orang yang berbakat yang bisa menulis puisi.

Setelah melakukan wawancara dengan siswa peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas V. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa apresiasi terhadap pembelajaran menulis puisi masih kurang. Hasil dari observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas V belum memiliki apresiasi yang baik dalam pembelajaran menulis puisi. Banyak kendala yang dihadapi siswa ketika diminta menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam hal mencari kata-kata yang tepat (diksi), rima dan merangkai kata-kata tersebut menjadi sebuah puisi.

Sebagian besar dari mereka belum pernah mendapatkan teknik mengenai penulisan puisi. Selain itu, pembelajaran dirasa kurang menarik sehingga siswa merasa enggan untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi. Dengan kata lain mereka belum pernah mengalami pembelajaran menulis puisi yang menyenangkan. Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya : (1) Kurangnya pemahaman siswa mengenai unsur-unsur puisi atau struktur puisi, (2) Pembelajaran menulis puisi dikelas tidak menarik sehingga siswa merasa kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Media pembelajaran adalah salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam pemecahan masalah kurangnya motivasi siswa dalam menulis puisi. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Pemanfaatan media akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media alam yang ada di sekitar.

Guru dapat menggunakan media alam sekitar untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan membantu siswa untuk membuka diri terhadap proses belajar yang menyenangkan dan menjauhkan dari kondisi pembelajaran yang membosankan di kelas.

Alam sekitar akan menyuguhkan hal-hal baru yang dapat memberikan banyak inspirasi bagi siswa karena siswa dapat melihat secara langsung atau bersentuhan langsung dengan objeknya. Pada akhirnya pembelajaran menulis puisi diharapkan akan menghadirkan rasa menyenangkan pada siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa.

Latar belakang di atas menjadi tantangan bagi para guru Sekolah Dasar untuk menyuguhkan pembelajaran yang lebih baik dan menarik khususnya pembelajaran menulis puisi. Berangkat dari situlah maka penulis ingin mencoba untuk melakukan suatu penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa terhadap proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah di atas maka penelitian ini difokuskan pada penggunaan media alam sekitar dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi di kelas V SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Masalah-masalah yang akan dikaji di dalam penelitian ini antara lain :

- 1 Bagaimanakah perencanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi di kelas V SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan menggunakan media alam sekitar?
- 2 Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan menulis puisi di kelas V SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan menggunakan media alam sekitar?
- 3 Bagaimanakah kemampuan menulis puisi di kelas V SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat setelah menggunakan media alam sekitar?

C. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran menulis puisi dengan pemanfaatan media alam sekitar akan menciptakan suasana baru yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi serta akan memberikan rasa senang terhadap siswa sehingga siswa tertarik pada proses pembelajaran menulis puisi dan pada akhirnya akan tercipta suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan demikian akan meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa di dalam proses pembelajaran menulis puisi. sedangkan secara lebih terperinci, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan memperoleh gambaran tentang bentuk rencana pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan pemanfaatan media alam sekitar si kelas V SDN Banyuhurip.
2. Mengetahui dan memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan pemanfaatan media alam sekitar.
3. Memperoleh gambaran hasil pembelajaran menulis puisi setelah menggunakan pemanfaatan media alam sekitar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil Penelitian yang dirasakan ialah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa

Meningkatkan kemampuan menulis puisi pada diri siswa, melatih kepercayaan diri pada siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Meningkatkan kualitas pengajaran, menambah pengetahuan, menjadikan guru yang profesional.

c. Bagi penulis

Mendapatkan banyak informasi dari penelitian ini yaitu, untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman, meningkatkan keterampilan penulis dalam penyusunan karya ilmiah.

F. Definisi istilah

1. Pemanfaatan media alam sekitar

Menurut Sutardhi, dkk. (dalam Cahyaningsih 1986: 146), penggunaan alam sekitar sebagai sumber belajar memiliki keuntungan, berikut ini :

- a. Alam sekitar merupakan sumber belajar yang sangat mudah dijangkau dengan pembiayaan relatif murah.
- b. Objek permasalahannya banyak dan beraneka ragam sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar yang tidak habis-habisnya dan tidak membosankan;
- c. Anak-anak mendapat pengetahuan dari alam sekitar. Hal ini penting bagi pengajaran karena pengetahuan yang diterima siswa lebih tertanam dalam sanubarinya sehingga tidak mudah untuk dilupakan.

- d. Anak-anak dapat lebih banyak berlatih melakukan kegiatan belajar saat menemukan permasalahan dan penugasan dari guru.

2. Kemampuan menulis

Kemampuan Menulis adalah kemampuan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan suatu bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (dalam Cahyaningsih 2005 : 9).

3. Puisi

Kata puisi berasal dari bahasa Yunani “ *Poises*” yang berarti penciptaan. Puisi dapat di definisikan sebagai karya sastra yang cenderung pada irama (ritme) yang dibangun dengan irama, bait dan baris. Irama merupakan nada-nada yang ada pada suatu puisi. (Djuanda 2006: 2).

G. Metode penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung barat. Dalam hal ini subjek penelitian adalah siswa kelas V yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada

bulan Juli 2010. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh *Kemmis dan Carr* (1986).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh guru/penelitian di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan berupa siklus, tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai serta untuk melihat sejauh mana hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan benar sebagai bahan tindakan berikutnya.

Langkah awal melakukan tindakan, adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah rencana disusun barulah tindakan itu dilakukan. Bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan melalui lembar observasi dan catatan lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan.

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan, merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM, mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan instrumen pengumpulan data untuk digunakan dalam tahap pelaksanaan tindakan berupa lembar observasi guru dan aktifitas siswa, lembar wawancara guru pada siswa dan lembar penilaian terhadap kemampuan siswa

2. Pelaksanaan

Menerapkan tindakan yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 tahap satu adalah dengan menggunakan metode ceramah dan belajar di dalam kelas, untuk tahap kedua sampai siklus III tindakan yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan media alam sekitar, atau pembelajaran di luar kelas.

3. Observasi

Kegiatan observasi merupakan kegiatan mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang dilaksanakan. Kegiatan pengamatan diperlukan untuk pengumpulan data atau informasi tentang proses dan perubahan pembelajaran setelah menggunakan media alam sekitar.

4. Analisis

Analisis, sintesis dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari tindakan, melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan tiap siklus, memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

5. Refleksi

Refleksi (*Reflection*) yaitu pengkajian melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan proses dari setiap tindakan. Menurut Kasbollah (1998: 107) “ Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan”. Oleh karena itu,

refleksi dalam tindakan kelas tidak hanya dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan. Refleksi sebaiknya dilakukan, (1) Pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan, (2) Ketika tindakan sedang dilakukan, (3) Setelah tindakan dilakukan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan/observasi kemudian dianalisis untuk melihat kemampuan awal siswa dan untuk dilakukannya tindakan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

